



**PENGARUH KOMPONEN FRAUD RISK DIAMOND TERHADAP ASSET
MISAPPROPRATION PADA APARAT PEMERINTAHAN**

Oleh

Muhammad Adhitya¹, Zikra Supri², Riyanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: ¹muhammadadhitya9@gmail.com, ²zikra@umpalopo.ac.id,
³riyanti@umpalopo.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud risk diamond model terhadap persepsi asset misappropriation. Jenis data penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini dilakukan di aparat pemerintahan Luwu Raya. Kuesioner disebarakan kepada pegawai yang bekerja pada bidang aset, bidang anggaran, dan bidang perbendaharaan dan akuntansi sehingga mendapati responden sebanyak 32 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, uji t, dan koefisien determinasi yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap asset misappropriation. Sedangkan variabel rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap asset misappropriation

Keywords: *Fraud, Risk Diamond, Asset Misappropriation, Aparat Pemerintahan*

PENDAHULUAN

Praktik fraud ditingkat pemerintahan daerah sudah tidak asing lagi. Jenis fraud yang kerap terjadi seperti penyalahgunaan aset, korupsi, fraud atas laporan keuangan, nepotisme, dan kolusi. Pemerintahan daerah berada di urutan pertama dengan kasus fraud yang terjadi di Indonesia (Tarmizi & Shieto, 2021).

Jumlah kasus fraud sebanyak 95 kasus di antaranya 213 orang ASN yang merugikan Negara sebesar Rp 67,1 triliun, Rp 4,8 miliar nilai suap, Rp 2,1 miliar nilai pungli, Rp 62 miliar nilai pencucian uang. Hal ini menunjukkan bahwa masalah terjadi pada pemerintahan yang signifikan adalah fraud atau kecurangan (Tarmizi & Shieto, 2021).

Fraud adalah tindakan bersifat umum dan mencakup beragam makna berupa cara cerdik seseorang yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan dengan penyajian yang salah (Albrecht et al., 2011). Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja yang menghasilkan salah saji

material dalam laporan keuangan. Kecurangan dalam melakukan laporan keuangan merupakan kesengajaan dan kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) fraud diamond menjadi ada tiga kondisi yang ditemukan oleh Cressey (1953) dalam Skousen et al., (2008) yang mempengaruhi faktor-faktor seseorang dalam melakukan kecurangan, dengan adanya elemen kemampuan (Capability). Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan. Adapun sifat-sifat yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson (2004) terkait adanya kemampuan (capability) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu: *Position / function, brains, confidence / ego, coercion skills, effective lying, immunity to stress* (Annisya et al., 2016).

Menurut laporan ACFE Report to the Nation on Occupational Fraud dan Abuse 2010 dalam (Zimbelman, Albrecht, Albrecht, dan



All, 2014) penyalahgunaan aset mencakup semua system yang melibatkan pencurian aset dan penggunaan aset yang seharusnya dalam organisasi. Menurut Association Of Certified Fraud Examinations (ACFE 2000) di (Sofia, 2014) tindakan kecurangan yang diklasifikasikan menjadi tiga bentuk salah satunya adalah penyalahgunaan aset dan di kelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu: kecurangan kas, kecurangan dalam pengeluaran biaya, dan kecurangan atas persediaan serta aset lain.

Pada Pemerintahan penyalahgunaan aset biasanya dilakukan oleh para pemasok, karyawan, dan pelanggan. Mereka dapat menggunakan tiga cara untuk mencuri aset yaitu jika memasuki organisasi, mereka dapat mencuri inventaris, uang tunai, dan aset ditangan, dan karyawan tersebut juga dapat melakukan kecurangan biaya dengan meminta organisasi membayar tagihan biaya yang belum dibayar (biaya fiktif) (Zimbelman et al., 2014). Dalam melakukan tindakan kecurangan tersebut pelaku dapat melakukannya sendiri atau dengan melakukan kolusi bersama pihak lain (Zimbelman et al., 2014)

Memperkaya teori yang menyokong pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi forensik terkhususnya yang terkait dengan pengaruh *Fraud Risk Diamond* terhadap penyalahgunaan aset pada aparat pemerintahan. Bagi sektor pemerintahan, penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pengaruh fraud Risk Diamond, terhadap penyalahgunaan aset pada aparat pemerintahan. Sehingga tindakan penyalahgunaan aset yang saat ini marak terjadi di sektor pemerintahan (Tarmizi & Shieto, 2021).

LANDASAN TEORI

Teori Fraud Diamond

Teori fraud diamond merupakan teori fraud yang terdiri dari 4 faktor pendorong dalam melakukan tindakan fraud. Ada empat faktor tersebut adalah presser/insentif, peluang, rasionalisasi dan kemampuan (Wolfe dan

Hermanson, 2004). Pressure atau insentif merupakan keinginan/atau memiliki kebutuhan untuk, melakukan fraud. Peluang juga merupakan adanya kelemahan dalam suatu system sehingga orang yang tepat sangat memungkinkan untuk mengeksploitasi tindakan fraud. Rasionalisasi merupakan suatu tindakan rasional yang membenarkan bahwa saya telah meyakinkan diri bahwa tindakan fraud ini mempunyai nilai risiko. Dari empat kemampuan ini merupakan faktor dari teori fraud diamond yang menganggap bahwa saya ini memiliki sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat untuk melakukan fraud (Siddiq & Hadinata, 2016).

Bagi pihak manajemen menjadikan indikator Fraud Risk Diamond sebagai bahan pertimbangan untuk meminimalisasikan tingkat kemungkinan faktor penyebab penyalahgunaan aset sehingga pada akhirnya dapat menurunkan dan mengilangkan praktik kecurangan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi regulator maupun auditor untuk melawan kecurangan perusahaan serta memperhatikan faktor-faktor dan *Fraud Risk Diamond* yang berdampak pada penyalahgunaan aset (Tarmizi & Shieto, 2021).

Kecurangan (*Fraud*)

Fraud merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang yang berbagai bentuk yang merugikan orang lain ataupun sekelompok pihak lainnya. Kecurangan secara terinci dapat dimaknai seperti penipuan, curang, kebohongan, pemalsuan, penggelapan barang, rekayasa informasi, manipulasi, penghilangan barang bukti, dan memutarbalikkan fakta yang ada

Fraud merupakan masalah yang sangat serius di masyarakat perlu dibenahi dan diatasi oleh organisasi dengan didukung regulasi dan pemerintah (Priantara, 2013; Kayoi, 2019). Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan maupun kelalaian. Secara umum kecurangan akan selalu terjadi jika tidak ada



.....
 pencegahan dan pendeteksian. Kelemahan padan pengendalian internal telah diidentifikasi dapat mengakibatkan terjadinya fraud

Aset *Misappropriation* atau “pengambilan” aset secara ilegal dalam bahasa sehari-hari disebut mencuri. Di dalam istilah hukum, “mengambil” aset secara ilegal (tidak sah, atau melawan hukum) yang dilakukan oleh seseorang yang diberi wewenang untuk mengelola atau mengawasi aset tersebut, menggelapkan. Istilah pencurian, dalam Fraud tree disebut

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Komponen *Fraud Risk Diamond* Terhadap *Asset Misappropriation*”. Penelitian ini dilakukan pada aparat pemerintahan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Maka perumusan masalah adalah sebagai berikut: 1) Apakah tekanan berpengaruh terhadap *asset misappropriation*? 2) Apakah kesempatan berpengaruh terhadap *asset misappropriation*? 3) Apakah pembenaran berpengaruh terhadap *asset misappropriation*? 4) Apakah kemampuan berpengaruh terhadap *asset misappropriation*?

Pembahasan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *Asset misappropriation* pada aparat Pemerintahan. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh tekanan terhadap *asset misappropriation*, 2) Menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kesempatan terhadap *asset misappropriation*, 3) Menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh pembenaran terhadap *asset misappropriation*, 4) Menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kemampuan terhadap *asset misappropriation* (Tarmizi & Shieto, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Tekanan adalah insentif / tekanan / kebutuhan untuk melakukan penipuan. (Cressey, 1953) menyatakan bahwa tekanan dapat mencakup hamper semua hal, termasuk

.....
 gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lainnya, istilah keuangan dan non-keuangan. Kemudian (Albrecht, 2003) juga menegaskan bahwa tekanan untuk melakukan penipuan berupa kebutuhan finansial, serakah dividedu ditantang untuk membodohi system, melakukan window dressing pada laporan keuangan, bahkan ketakutan / ancaman PHK dapat memotivasi seseorang melakukan penipuan. Penelitian (Tjakrawala And Saputra 2011) menunjukkan bahwa tekanan secara signifikan mempengaruhi penipuan, Hal ini menunjukkan bahwa aparat pemerintahan yang mengalami tekanan cenderung berkomitmen lebih banyak penyalahgunaan aset dibandingkan dengan aparat lain yang tidak mengalami tekanan apa pun.

H1: Tekanan berpengaruh positif terhadap *asset misappropriation*

Kesempatan adalah situasi yang memberikan kesempatan bagi manajemen aparat untuk melakukan penipuan (Arens et al., 2010). (McCabe And Trevino 1997) menyatakan bahwa orang berfikir mereka memiliki manfaat dari sumber lain, dan itu adalah disebut kesempatan. Sementara (Cressey 1953) menyatakan bahwa kesempatan untuk melakukan penipuan terjadi karena control internal pemerintahan yang lemah. Penelitian (Tjakrawala And Saputra 2011) menunjukkan kesempatan itu secara signifikan mempengaruhi kemungkinan penipuan. Hal ini menunjukkan bahwa aparat yang memiliki kesempatan cenderung berkomitmen penyalahgunaan aset lebih dari aparat lain yang tidak memiliki kesempatan

H2: Kesempatan berpengaruh positif terhadap *asset misappropriation*

Rasionalisasi adalah pembenaran diri atau alasan yang salah untuk perilaku yang salah (Albrecht, 2003). Sementara menurut (Cherepanov, Feddersen, And Sandroni 2010), pembenaran selalu ada sebagai landasan seseorang dalam melakukan Tindakan tertentu, termasuk penipuan. Penelitian (Tjakrawala And Saputra 2011) menunjukkan pembenaran



secara signifikan mempengaruhi penipuan. Ini menunjukkan bahwa pembenaran menyiratkan bahwa penipuan aparat cenderung dianggap sebagai perilaku yang dapat diterima

H3: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *asset misappropriation*

Kemampuan didefinisikan sebagai sifat dan kemampuan pribadi yang berperan besar dalam penipuan (Wolfe And Hermanson 2004). Kemampuan berarti tingkat kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan penipuan dalam suatu lingkungan Pemerintahan (Sihombing And Rahardjo, 2014) Banyak penipuan penyalahgunaan aset oleh aparat, tidak akan pernah terjadi jika aparat tidak memiliki kemampuan yang sesuai. (Wolfe And Hermanson, 2004) menyatakan bahwa kecurangan, yang jumlah yang banyak uang, tidak akan terjadi jika tidak ada individu dengan kemampuan tertentu dalam perusahaan untuk melakukannya. Lebih lanjut (Wolfe And Hermanson, 2004) menyatakan bahwa peluang untuk melakukan penipuan, Tekanan dan kesempatan akan memotivasi seseorang untuk melakukan penipuan. Selain itu, seseorang harus memiliki kemampuan untuk menyadari bahwa pintu yang terbuka adalah kesempatan emas dan dapat mengambil manfaatnya tidak hanya sekali tetapi berkali-kali. Hal di atas menunjukkan bahwa aparat yang memiliki kemampuan untuk melakukan penipuan, cenderung melakukan penipuan lebih sering daripada aparat lain yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan penipuan.

H4: Kemampuan berpengaruh positif terhadap *asset misappropriation*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *hypothesis testing*. Penelitian ini dilakukan pada *noncontrived settings* (tempat alamiah) dan dilakukan tanpa keterlibatan peneliti dalam aktivitas normal subjek penelitian.

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang

mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diteliti adalah aparat pemerintahan Luwu Raya. Adapun pegawai yang bekerja pada institusi pemerintahan dan administrasi publik. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus slovin, sehingga, dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 32 Responden. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penyebaran kuesioner, peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada pegawai institusi pemerintahan di Luwu Raya yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer.

Pengelolaan dan analisis informasi serta dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS 26. Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok antara lain nama responden, umur, pendidikan terakhir dan masa bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent atau variabel terikat.



Tabel 1. Uji statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.960	.629		1.528	.138
Tekanan	-.049	.165	-.050	-.300	.766
Kesempatan	-.250	.227	-.244	-	.281
Rasionalisasi	1.014	.179	.952	5.674	.000
Kemampuan	.094	.039	.314	2.441	.021

1. Hipotesis pertama (H1). Diketahui signifikan untuk pengaruh tekanan (X1) adalah $0,766 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,300 < 2,052$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tekanan terhadap asset misappropriation.
2. Hipotesis kedua (H2). Diketahui signifikan untuk pengaruh kesempatan (X2) adalah $0,281 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,100 < 2,052$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kesempatan terhadap asset misappropriation.
3. Hipotesis ketiga (H3). Diketahui signifikan untuk pengaruh rasionalisasi (X3) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,674 > 2,052$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh rasionalisasi terhadap asset misappropriation.
4. Hipotesis keempat (H4). Diketahui signifikan untuk pengaruh kemampuan (X4) adalah $0,021 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,441 > 2,052$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan terhadap asset misappropriation.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model yang diajukan bagus atau tidak dimana untuk melihatnya adalah dengan melakukan pengujian hipotesa dimana H_0 yang diajukan adalah tidak terdapat satupun variable independent yang signifikan terhadap variable dependent dan H_a berbunyi paling tidak terdapat satu variabel independent yang signifikan terhadap variabel dependent, sehingga model yang baik itu jika H_a diterima didalam pengujian global. Hasil Uji Statistik F

untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dengan nilai signifikan 0,05 atau 5% sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.520	4	.630	12.332	.000 ^b
	Residual	1.380	27	.051		
	Total	3.900	31			

a. Dependent Variable: Asset Misappropriation
b. Predictors: (Constant), Kemampuan, Tekanan, Rasionalisasi, Kesempatan

Dari pengujian statistik F dapat diketahui nilai dari variabel yang ada dalam penelitian ini yang memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $12,332 > 2,71$. Dari data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependent.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Delta-Method
					F Change	df1	df2		
1	.646	.419	.419	1.000	12.332	4	27	.000	1.927

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Tekanan, Rasionalisasi, Kesempatan
b. Dependent Variable: Asset Misappropriation

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui nilai R square sebesar 0,646 hal ini berarti pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap asset misappropriation memiliki pengaruh sebesar 64,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.960	.629		1.528	.138
Tekanan	-.049	.165	-.050	-.300	.766
Kesempatan	-.250	.227	-.244	-	.281
Rasionalisasi	1.014	.179	.952	5.674	.000
Kemampuan	.094	.039	.314	2.441	.021



Berdasarkan hasil data yang diperoleh dengan menggunakan model regresi linear berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,960 dan nilai koefisien untuk variabel tekanan adalah -0,049, variabel kesempatan -0,250, variabel rasionalisasi 1,014 dan variabel kemampuan 0,094, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,960 + -0,049 + -0,250 + 1,014 + 0,094$$

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda di atas menunjukkan bahwa;

1. Nilai konstanta sebesar 0,96 dapat diartikan apabila tidak ada variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan yang memengaruhi *Asset Misappropriation*, maka *Asset Misappropriation* akan bernilai sebesar 0,96 satuan.
2. Nilai koefisien tekanan sebesar -0,049 dapat diartikan apabila variabel tekanan bertambah sebesar satu satuan maka *Asset Misappropriation* akan berkurang sebesar 0,049 dengan anggapan variabel independen lain tetap.
3. Nilai koefisien kesempatan sebesar -0,250 dapat diartikan apabila variabel kesempatan bertambah sebesar satu satuan maka *Asset Misappropriation* akan berkurang sebesar 0,250 dengan anggapan variabel independen lain tetap.
4. Nilai koefisien rasionalisasi sebesar 1,014 dapat diartikan apabila variabel rasionalisasi bertambah sebesar satu satuan maka *Asset Misappropriation* akan bertambah sebesar 1,014 dengan anggapan variabel independen lain tetap.
5. Nilai koefisien kemampuan sebesar 0,094 dapat diartikan apabila variabel kemampuan bertambah sebesar satu satuan maka *Asset Misappropriation* akan bertambah sebesar 0,094 dengan anggapan variabel independen lain tetap.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Terhadap *Asset Misappropriation*

Berdasarkan penelitian ini, setelah uji Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS 26, diketahui bahwa tekanan sebesar 0,766 > 0,05 dan nilai t hitung -0,300 < 2,052. Berdasarkan pembahasan ini H1 ditolak dan H0 diterima, yang artinya variable tekanan tidak berpengaruh terhadap *asset misappropriation*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hormati & Pesudo, 2019) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desviana et al., 2020), (Marliani & Jogi, 2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tekanan yang dialami, semakin tinggi tingkat kemungkinan seseorang melakukan pencurian. Dari penjelasan diatas, dapat dinyatakan bahwa Hipotesis satu yang menyebutkan tekanan berpengaruh positif terhadap asset misappropriation tidak terbukti pada penelitian ini.

Pengaruh Kesempatan Terhadap *Asset Misappropriation*

Berdasarkan penelitian ini, setelah uji Regresi Linear berganda menggunakan SPSS 26, hasil pengelolaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,281 > 0,05 dan nilai t hitung 1.100 < 2.052. Berdasarkan hasil pengujian maka H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kesempatan terhadap asset misappropriation ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh kesempatan terhadap *asset misappropriation*.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Hormati & Pesudo, 2019) yang menyatakan bahwa variable kesempatan berpengaruh negative terhadap *asset misappropriation*. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marliani & Jogi, 2015). (Mardianto & Carissa, 2019), menyatakan bahwa pelaku



penyelewengan tidak melakukan kecurangan apabila tidak ada kesempatan. Ketika suatu kesempatan tercipta karena kelengahan sistem atau pengawas maka orang yang sudah berniat untuk melakukan penyelewengan akan memanfaatkannya untuk melakukan tindakan penyelewengan tersebut karena merasa dirinya tidak akan ketahuan. Semakin seseorang merasa memiliki kesempatan semakin tinggi kemungkinan orang tersebut melakukan penyelewengan.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Asset Misappropriation

Berdasarkan penelitian ini, setelah dilakukan uji Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS 26, hasil pengolahan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,674 > 2,052$. Dari hasil pengujian ini maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif rasionalisasi terhadap asset misappropriation diterima. Artinya, rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap asset misappropriation.

Hasil penelitian selaras dengan hasil penelitian (Susandra & Hartina, 2017) yang menjelaskan bahwa ASN memiliki moralitas serta integritas yang sangat baik dan dapat simpulkan bahwa semakin tinggi rasionalisasi dari seseorang tidak akan memperuhi seseorang untuk cenderung berbuat curang.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Asset Misappropriation

Berdasarkan penelitian ini, setelah dilakukan uji Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS 26, hasil pengelolaan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,441 > 2,052$. Dari hasil pengujian ini maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif kemampuan terhadap asset misappropriation diterima. Artinya kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap asset misappropriation.

Kemampuan adalah seberapa besar pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki

seseorang dalam melakukan kecurangan serta seberapa besar daya tarik pelaku dalam mengajak orang sekitar untuk melakukan kecurangan dilingkungan (Marliani & Jogi, 2015).

Posisi dalam organisasi yang pelaku miliki juga dapat dijadikan sebagai faktor pendorong dalam melakukan kecurangan, dengan mengandalkan hak-hak yang dimiliki untuk mempengaruhi lingkungan sekitar dalam memuluskan tindakan kecurangan (Marliani & Jogi, 2015). Semakin seseorang memahami kekuatan dan kelemahan sistem pengawasan suatu organisasi maka semakin tinggi kemungkinan orang tersebut akan melakukan penyelewengan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Tekanan berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap asset misappropriation. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap asset misappropriation.
2. Variabel Kesempatan berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap asset misappropriation. Hal ini, menunjukkan bahwa kesempatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asset misappropriation.
3. Variabel Rasionalisasi berdasarkan hasil uji t yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap asset misappropriation. Hal ini, menunjukkan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asset misappropriation.
4. Variabel Kemampuan berdasarkan hasil uji t yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa



.....

varaiabel kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap asset misappropriation. Hal ini, menunjukkan bahwa kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asset misappropriation.

Saran

Penelitian ini dimasa yang akan datang diharapkan untuk dapat menyajikan hasil penelitian yang berkualitas dengan adanya beberapa masukan diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan metode pengumpulan data dengan cara membagikan secara langsung dan menunggu hasil kuesioner agar data yang dihasilkan lebih akurat dan responden dapat memahami pertanyaan yang diajukan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan keseluruhan kemungkinan elemen risiko kecurangan dalam meneliti asset misappropriation.
3. Penelitian selanjutnya dapat menguji dan melakukan eksperimen aktivitas yang dapat meningkatkan spiritualitas ditempat kerja kepada sampel pengujian dan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diterapkannya aktivitas tersebut.
4. Bagi pemerintah daerah diharapkan untuk memberikan sanksi tegas untuk setiap pelanggaran peraturan oleh semua lapisan pegawai baik atas maupun bawah seperti pemotongan gaji dan bahkan pemecatan.



.....
DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- [2] Anugerah, R. (2014). Peranan good corporate governance dalam pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 101-113.
- [3] Artantri, L. P. R. M., Handajani, L., & Pituringsih, E. (2016). Peran E-Procurement Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Daerah Di Pulau Lombok. *Neo-Bis*, 10(1), 16-32.
- [4] Desviana, D., Basri, Y., & Nasrizal, N. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>
- [5] Didi, D., & Kusuma, I. C. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 1.
- [6] Hormati, G. A., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 172–190.
- [7] Hosan, H. E., Soeherman, B., & Sonia, L. E. (2017). Accounting Comic Effect: Perancangan Komik Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa/i Non Akuntansi Terhadap Kasus Misappropriation Of Assets. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 11(1).
- [8] Kumalawati, L., & Oktavia, T. A. (2020). Analisis Faktor Pendorong Kecurangan Berbasis Teori Diamond Fraud pada Pemerintah Desa. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 11-16.
- [9] Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2692>
- [10] Susandra, F., & Hartina, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bogor. *JURNAL AKUNIDA*, 3(4).
- [11] Tarmizi, A., & Shieto, D. (2021). Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK) Pengaruh Komponen Fraud Risk Triangle Terhadap Asset Misappropriation, Pada Pegawai Pd. Pasar Jaya Pemda Dki Jakarta. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 2(1), 55–64.
- [12] Manossoh, H. (2016). Faktor-faktor penyebab terjadinya fraud pada pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- [13] Mardiah, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Aset. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 14-24.
- [14] Mardianto, & Carissa, T. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–104.
- [15] Marlioni, M., & Jogi, Y. (2015). Persepsi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Pencurian Kas. *22 Business Accounting Review*, 3(2), 1–10.
- [16] Muniroh, N., & Suryatimur, K. P. (2021). Peran Auditor Internal Dan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Fraud Asset Misappropriation. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 207-213.



- [17] Mustikasari, D. P. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi fraud di sektor pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).
- [18] Purnamasari, P., & Oktaroza, M. L. (2015). Influence of employee fraud on asset misappropriation analysed by fraud diamond dimension.
- [19] Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2016. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146-162.
- [20] Rukmana, H. S. (2018). Determinan Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Economicus*, 9(1), 12-25.
- [21] Setiawati, R. (2016). *Analisis Penerapan Surprise Audit dalam Upaya Pendektesian Fraud Pada Bank Syariah* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [22] Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 98-114.
- [23] Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan fraud dana desa: Pengujian elemen fraud hexagon, Machiavellian, dan love of money. *Reviue Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5, 55-78.
- [24] Suryani, I. C. (2019, October). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016–2018. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-12).
- [25] Suzanna, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Penyebab Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1).
- [26] Tarmizi, A. (2021). Pengaruh Komponen Fraud Risk Triangle Terhadap Asset Misappropriation, Pada Pegawai Pd. Pasar Jaya Pemda Dki Jakarta. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 2(1), 55-64.
- [27] WARDHANI, P. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Persepsi Asset Misappropriation.
- [28] Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud.
- [29] Wulandari, S., & Marwata, M. (2020). Pengaruh Keamanan Aset Pemerintah Daerah Terhadap Penyalahgunaan Peralatan Kantor: Studi Kasus Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Salatiga. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 6(1), 22-35.